

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Gusvarizon^{1*)}, Putu Tirta Sari Ningsih²⁾, Subhan Amar³⁾

¹⁾³⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Mohammad Husni Thamrin

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: gusvarizon@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v4i2.1950>

Abstrak

Earning Per Share adalah indikator yang paling diperhatikan para investor karena EPS merupakan elemen penting dalam analisis fundamental. *Price Earning Ratio* adalah rasio yang membandingkan harga per lembar saham dari saham biasa yang beredar dengan laba per saham. *Price To Book Value* adalah metode untuk mengukur nilai saham. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Penelitian ini penelitian kuantitatif, penelitian dilakukan dengan mencari data primer pada website perusahaan. Data penelitian diolah melalui analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan pengujian asumsi klasik. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) menganalisis pengaruh EPS terhadap Harga Saham perusahaan subsektor kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. 2) menganalisis pengaruh PER terhadap Harga Saham perusahaan subsektor kontruksi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. 3) menganalisis pengaruh PBV terhadap Harga Saham perusahaan subsektor kontruksi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. 4) Menganalisis pengaruh EPS, PER dan PBV secara bersama-sama terhadap Harga Saham perusahaan subsektor kontruksi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil penelitian: 1) Variabel EPS berpengaruh signifikan korelasi positif terhadap Harga Saham ditandai dengan nilai signifikansi $0.0240 < 0,05$ dan nilai korelasi 0.502724 . 2) Variabel PER tidak berpengaruh signifikan korelasi negatif terhadap Harga Saham ditandai dengan nilai signifikansi $0,6784 > 0,05$ dan nilai korelasi -0.169061 , 3) Variabel PBV berpengaruh signifikan korelasi positif terhadap Harga Saham $0,0000 < 0,05$ dan nilai korelasi 579.3242 . Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa EPS dan PBV berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor konstruksi, sementara PER tidak signifikan. Hasil uji F adalah bahwa variabel *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price To Book Value* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price To Book Value (PBV)*.

Abstract

Earning Per Share is the indicator that investors pay most attention to because EPS is an important element in fundamental analysis. *Price Earning Ratio* is a ratio that compares the price per share of outstanding ordinary shares with earnings per share. *Price To Book Value* is a method for measuring share value. The formulation of the problem in this research is to see the influence of *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, and *Price to Book Value* on the share prices of Construction Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. This research is quantitative research, the research was carried out by looking for primary data on the company website. Research data was processed through descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, and classical assumption testing. The aim of this research is 1) to analyze the influence of EPS on share prices of construction subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. 2) analyze the influence of PER on share prices of

construction subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. 3) analyze the influence of PBV on the share prices of construction subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. 4) Analyze the influence of EPS, PER and PBV together on the share prices of construction subsector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2015-2020 period. Research results: 1) The EPS variable has a significant positive correlation effect on stock prices, indicated by a significance value of $0.0240 < 0.05$ and a correlation value of 0.502724 . 2) The PER variable has no significant negative correlation effect on stock prices, indicated by a significance value of $0.6784 > 0.05$ and a correlation value of -0.169061 , 3) The PBV variable has a significant positive correlation effect on stock prices of $0.0000 < 0.05$ and a correlation value 579.3242 . The conclusion of this research shows that EPS and PBV have a significant effect on the share prices of construction sub-sector companies, while PER is not significant. The results of the F test are that the variables Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price To Book Value together have an influence on share prices.

Keywords: Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price To Book Value (PBV).

PENDAHULUAN

Saat ini, melakukan investasi merupakan bagian dari salah satu alternatif generasi masa kini dalam mengelola keuangannya. Umumnya, melakukan investasi dapat berupa aset riil atau aset finansial. Salah satu impian kebanyakan orang ialah untuk dapat hidup mandiri secara finansialnya. Tentu saja, terdapat berbagai cara untuk melakukan ini dan salah satunya ialah dengan melakukan investasi.

Selama pandemi Covid-19, dunia telah berubah pada banyak hal, seperti mengubah cara kita bekerja, beribadah, bersosialisasi, serta banyak lagi termasuk kesadaran warga untuk berinvestasi lebih dari sebelumnya. Orang tak hanya menyimpan kelebihan pendapatan dalam bentuk tabungan atau deposito. Semakin banyak orang yang menyadari pentingnya berinvestasi. Mereka bisa menyalurkan kelebihan modalnya untuk investasi, sebagai akibatnya pengusaha mampu menerima dana kapital lebih untuk memperluas jaringan usahanya yang berasal dari investor pada pasar modal.

Keberadaan pasar modal merupakan suatu pasar yang digunakan oleh perusahaan dan investor untuk berinvestasi atau memperdagangkan surat-surat berharga. Pasar modal berfungsi sebagai forum untuk alokasi modal yang efisien di antara investor yang menggunakan perusahaan dengan memperdagangkan instrumen keuangan. Di pasar modal terdapat tiga jenis investasi yaitu saham, obligasi dan reksa dana. Salah satu bentuk investasi yang paling populer adalah bentuk investasi ekuitas. Saham adalah bukti penyertaan saham yang dikeluarkan oleh badan usaha dalam bentuk surat berharga. Saham memiliki pengembalian tinggi tetapi seimbang dengan risiko yang juga tinggi. Memang, saham adalah

sekuritas yang ditandai dengan risiko tinggi dan pengembalian tinggi. Oleh karena itu, untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan, investor memerlukan informasi, analisis dan perhitungan sebelum mengambil keputusan investasi di pasar modal.

Harapan dan tujuan investor ketika menanamkan atau menginvestasikan modalnya di pasar modal dalam bentuk saham adalah untuk memperoleh *return* berupa *capital gain* dan dividen yang dapat meningkatkan kekayaan dengan adanya keuntungan. *Capital gain* ialah keuntungan yang didapat dari selisih harga beli dan harga jual. Untuk menentukan jenis saham yang akan ditanamkan pada perusahaan, investor perlu berhati-hati.

Earning Per Share (EPS) adalah indikator yang paling seringkali diperhitungkan oleh investor karena EPS merupakan, hal krusial dalam analisis fundamental. EPS pertama kali dilihat oleh para investor karena EPS mencerminkan untung atau rugi sebuah perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio membandingkan antara harga saham per lembar saham biasa yang beredar dengan keuntungan per lembar saham. Semakin besar PER maka saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. *Price To Book Value* (PBV) merupakan metode yang dipakai dalam mengukur nilai suatu saham, jika nilai PBV tinggi maka mencerminkan kepercayaan pasar yang semakin besar terhadap prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012:149) ada dua metode yang dapat digunakan secara bersamaan atau terpisah untuk analisis saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah pendekatan investasi melibatkan dan mempelajari pergerakan grafik saham. Semakin aktif atau semakin banyak Bergeraknya grafik saham maka saham tersebut semakin disukai investor, namun analisis ini hanya melihat pergerakan harga saham dan tidak memperhatikan kinerja perusahaan. Sedangkan Analisis fundamental merupakan pendekatan investasi dengan cara mempelajari kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan perusahaan, neraca perusahaan dan laporan laba rugi, proyeksi bisnis serta rencana ekspansi dan kemitraan. Analisis ini sangat cocok untuk investor yang sabar dan tujuan investasinya bukan untuk jangka pendek tapi jangka Panjang.

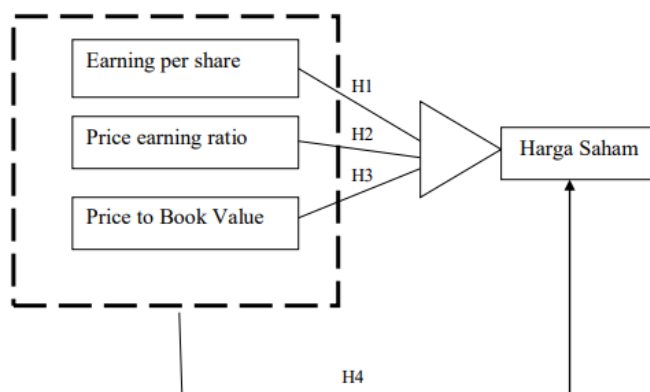
Jumlah perusahaan properti dan konstruksi bangunan di Indonesia terus bertambah, namun hal ini tidak menutup kemungkinan sektor tersebut mengalami masalah. Sementara pada triwulan I 2018 dan 2019 menurut badan pusat statistik, kontraktor menghadapi dua

atau tiga masalah utama, yaitu harga bahan bangunan yang tidak stabil, permintaan yang berkurang, dan tingkat persaingan yang tinggi. (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019)

Menurut (Rizkiansyah, 2011) bahwa EPS berpengaruh terhadap Harga Saham sedangkan penelitian (Pande Widya & Nyoman, 2018), menunjukkan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Aletheari & Jati, 2016) menunjukkan bahwa PER berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian (Risa, dkk, 2018) menunjukkan bahwa PER tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Ardiyanto et al., 2020) mengatakan bahwa PBV memiliki pengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan menurut penelitian (Risa, dkk, 2018) dan (Rochmad, 2018) menyatakan PBV bahwa tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah: *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* sebagai variabel independen (bebas) dan Harga Saham sebagai variabel dependen (terikat). Sehingga kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Diolah Penulis, 2022

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang dirumuskan dengan tujuan untuk diuji secara empiris. Rasio adalah ekspresi atau pernyataan yang dapat dipercaya, dinegasikan, atau diuji

kebenarannya tentang suatu konsep atau struktur yang menjelaskan atau memprediksi suatu fenomena. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh EPS terhadap Harga Saham perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

H2 : Terdapat pengaruh PER terhadap Harga Saham perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

H3 : Terdapat pengaruh PBV terhadap Harga Saham perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

H4: Terdapat pengaruh EPS, PER dan PBV secara bersama-sama terhadap Harga Saham perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai Juni 2022. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan yang dipublikasikan pada website per industri terkait dan Bursa Efek Indonesia. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian pada hakikatnya adalah suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis, dimana pengamatan yang dilakukan termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena dan hubungan antara mereka (Sugiyono, 2009). Jenis Data Pada penelitian ini ialah data panel (*cross section*) dari tahun 2015 - 2020. Sumber data yang digunakan adalah dari data sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015 – 2020. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah data tahunan dan jumlah perusahaan/emiten subsektor konstruksi sebagai obyek penelitian.

Populasi merupakan keseluruhan dari unit di dalam pengamatan yang akan dilakukan (Luknis sabri & Hastono, 2014). Dalam penelitian ini populasinya meliputi perusahaan konstruksi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 22 perusahaan. Sampel adalah perwakilan atau bagian dari sebuah populasi yang telah dihilangkan dengan metode tertentu. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non-probability* dengan metode *purposive sampling*, yaitu jenis *random sampling* yang informasinya dikumpulkan dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. (Sugiyono, 2009). Berikut kriteria perusahaan yang diambil sebagai sampel:

1. Perusahaan di bidang subsektor konstruksi yang telah menyelesaikan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia sebelum periode 2015-2020;
2. Perusahaan di bidang subsektor konstruksi yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan periode 2015-2020;
3. Perusahaan subsektor konstruksi yang tidak delisting di Bursa Efek Indonesia menurut periode penelitian 2015-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, objek pada penelitian meliputi beberapa perusahaan antara lain PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI), PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA), PT PP (Persero) Tbk (PTPP), PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA), PT Total Bangun Pesada Tbk (TOTL), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA), PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT). Sampel yang digunakan terdiri dari 7 (Tujuh) perusahaan konstruksi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan variabel terikatnya adalah Harga Saham. Tabel definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Pengertian	Skala	Pengukuran
<i>Earning Per Share</i> (X ₁)	Suatu cara mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham dalam perusahaan	Rasio	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}}$
<i>Price Earning Ratio</i> (X ₂)	Suatu cara untuk untuk menilai kinerja suatu perusahaan memperoleh keuntungan atau kerugian	Rasio	$PER = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Laba Per Saham (EPS)}}$
<i>Price to Book Value</i> (X ₃)	Salah satu cara untuk menilai suatu saham, apakah saham tersebut mahal atau murah	Rasio	$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ $PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku(Book Value)}}$
Harga saham(Y)	Harga perlembar saham yang biasa terjadi pada pasar modal.	Rasio	<i>Closing Price</i>

Sumber: Diolah Penulis, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi di dapat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable: HARGASAHAM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/14/22 Time: 16:42
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 42
Swamy and Arora estimator of component variances
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	608.7397	212.8882	2.859434	0.0069
EPS	0.502724	0.213743	2.352004	0.0240
PER	-0.169061	0.404579	-0.417869	0.6784
PBV	579.3242	72.06978	8.038379	0.0000

Sumber : Hasil diolah data reviews 9, 2022

Dalam melakukan analisis EPS, PER, PBV perusahaan subsektor konstruksi, analisis regresi berganda digunakan. Model regresinya adalah:

$$Y(\text{Harga Saham}) = \beta_0 + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{PER} + \beta_3 \text{PBV} + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 2 diperoleh koefisien untuk variabel bebasnya masing-masing. EPS= 0.502724, PER = -0.169061, PBV= 579.3242 dengan konstanta 608.7397. Dari hasil tersebut model persamaannya adalah:

$$Y(\text{Harga Saham}) = 608.7397 + 0.502724 \text{EPS} - 0.169061 \text{PER} + 579.3242 \text{PBV} + e$$

Nilai konstanta sebesar 608.7397 menggambarkan bahwa jika EPS, PER, PBV tidak berpengaruh atau pengaruhnya NOL terhadap Harga Saham, maka Harga Saham akan tetap bernilai 608.7397 poin.

Hasil dari perhitungan variabel EPS tampak berkorelasi positif dengan Harga Saham. Kenaikan nilai EPS akan mendorong kenaikan nilai Harga Saham. Sebaliknya jika nilai EPS menurun maka akan mendorong juga penurunan nilai Harga Saham. Hal ini terlihat jelas pada hasil analisis regresi dimana variabel EPS adalah 0.502724, yang menunjukkan korelasi positif dengan Harga Saham. Artinya jika EPS naik 1 poin, maka nilai Harga Saham juga

akan naik sebesar 0.502724 poin. Demikian pula, jika EPS turun 1 poin, nilai Harga Saham juga akan turun 0.502724 poin.

Dari hasil perhitungan di atas, variabel PER tampaknya berkorelasi negatif terhadap Harga Saham. Kenaikan nilai PER akan menurunkan nilai Harga Saham. Sebaliknya, jika nilai PER menurun maka mendorong peningkatan nilai Harga Saham. Hal ini terlihat pada hasil analisis regresi dimana variabel PER sebesar -0.169061 yang menunjukkan korelasi negatif terhadap Harga Saham, yaitu jika nilai PER meningkat sebesar 1 poin, maka nilai Harga Saham akan menurun sebesar 0.169061 poin. Sebaliknya, apabila nilai PER turun sebesar 1 poin, maka nilai Harga Saham akan naik sebesar 0.169061 poin.

Hasil perhitungan PBV terlihat berkorelasi positif terhadap Harga Saham. Kenaikan nilai PBV akan mendorong kenaikan nilai Harga Saham. Sebaliknya jika nilai PBV menurun maka akan mendorong juga penurunan nilai Harga Saham. Hal ini terlihat jelas pada hasil analisis regresi dimana variabel PBV sebesar 579.3242 menunjukkan korelasi positif terhadap Harga Saham. Artinya jika nilai PBV naik 1 poin, maka nilai Harga Saham juga akan naik sebesar 579.3242 poin. Sebaliknya, jika nilai PBV turun sebesar 1 poin, maka nilai Harga Saham juga akan turun sebesar 579.3242 poin.

Pengujian Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 3. Hasil Uji t

Dependent Variable: HARGASAHAM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/14/22 Time: 16:42
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 42
Swamy and Arora estimator of component variances
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	608.7397	212.8882	2.859434	0.0069
EPS	0.502724	0.213743	2.352004	0.0240
PER	-0.169061	0.404579	-0.417869	0.6784
PBV	579.3242	72.06978	8.038379	0.0000

Sumber : Hasil diolah data eviews 9, 2022

Hasil analisis antara variabel independen yaitu terdiri dari *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price To Book Value* terhadap variabel dependen yaitu terhadap Harga Saham

perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2020, dengan menggunakan program eviews 9 adalah sebagaimana tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 perhitungan diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel EPS diperoleh nilai t hitung 2.352004 dengan probabilitas 0.0240. Dasar pengambilan keputusan untuk variabel EPS sebagai berikut:

- ✓ H0: Tidak terdapat pengaruh EPS terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
- ✓ H1: Terdapat pengaruh EPS terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

Dengan menggunakan dasar keputusan yang didefinisikan di atas, diketahui bahwa berdasarkan tabel distribusi t dua sisi pada $df = (42 - 4 = 38)$ dengan $\alpha = 5\%$ nilai t tabel adalah 2.02439. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 2.352004 > t_{tabel} 2.02439$, yang setara dengan menolak H0 dan menerima H1, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh EPS terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, dapat diterima.

Hasil perhitungan selanjutnya uji t untuk variabel *Price Earning Ratio* (PER) diperoleh nilai $t_{hitung} -0.417869$ dengan probabilitas 0.6784. Dasar pengambilan keputusan untuk variabel PER adalah sebagai berikut:

- ✓ H0: Tidak terdapat pengaruh PER terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
- ✓ H1: Terdapat pengaruh PER terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Berdasarkan keputusan di atas, diketahui bahwa berdasarkan tabel distribusi t dua sisi pada $df = 38$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,02439 maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (-0.417869) < t_{tabel} (2,02439)$ artinya tidak dapat menolak H0, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh PER terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, tidak dapat diterima.

Hasil uji t untuk variabel PBV diperoleh t hitung 8.038379 dengan probabilitas 0.0000. Dasar pengambilan keputusan untuk variabel PBV sebagai berikut:

- ✓ H0 : Tidak terdapat pengaruh PBV terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
- ✓ H1 : Terdapat pengaruh PBV terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Berdasarkan keputusan di atas, diketahui bahwa tabel distribusi t dua sisi pada $df = 38$ dengan $\alpha = 5\%$ menghasilkan nilai t tabel sebesar 2,02439 maka dapat disimpulkan t hitung (8.038379) > t tabel (2,02439) artinya menolak H0 dan menerima H1, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan PBV berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2020, dapat diterima.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu EPS, PER, PBV secara bersama-sama terhadap variabel dependen Harga Saham. Menggunakan program *evIEWS 9*, hasil perhitungan pada Tabel 4 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F

F-statistic	21.93016
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil diolah data *evIEWS 9*, 2022

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil uji Fhitung adalah 21.93016 dengan probabilitas 0.000000. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut:

- ✓ H0: Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama EPS, PER, PBV terhadap harga saham perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
- ✓ H1: Terdapat pengaruh secara bersama-sama EPS, PER, PBV terhadap harga saham perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Berdasarkan keputusan di atas, diketahui bahwa Ftabel dengan $df = 3,38$ $\alpha = 5\%$ menghasilkan nilai Ftabel 2.85. Dapat disimpulkan bahwa Fhitung (21.93016) > Ftabel (2,85), berarti menerima H1 dan menolak H0. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama EPS, PER, PBV terhadap harga saham perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 dapat diterima.

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya menunjukkan seberapa baik suatu model untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2011) Semakin tinggi R^2 maka semakin baik variabel independent tersebut. Lebih baik kemampuannya dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Semakin kecil nilai R^2 maka semakin sedikit kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat dalam penelitian. Hal yang perlu diperhatikan tentang koefisien determinasi adalah nilai R^2 harus antara 0 sampai 1. Jika R^2 sama dengan 1 berarti ada kecocokan sempurna antara variabel bebas menjelaskan variabel terikat, jika 0 berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.633878
Adjusted R-squared	0.604973

Sumber : Hasil diolah data eviews 9, 2022

Berdasarkan tabel 5 bahwa variabel independen sebagai model dalam persamaan pada penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,633878 atau sebesar 63,4%. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value* mampu menjelaskan variasi naik/turunnya harga saham sebesar 63,4% sedangkan sisanya sebesar 36,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value* yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan mengenai pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price To Book Value* terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 adalah sebagai berikut:

1. *Variabel Earning Per Share* berpengaruh signifikan memiliki nilai korelasi positif terhadap Harga Saham perusahaan subsektor konstruksi. ditandai dengan nilai signifikan $0.0240 < 0,05$ dan nilai korelasi sebesar 0.502724. Sedangkan hasil perhitungan uji t untuk variabel *Earning Per Share*, didapatkan hasil thitung (2.352004) > t tabel (2.02439).

2. Variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan memiliki nilai korelasi negatif terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor konstruksi, ditandai dengan nilai signifikan $0,6784 > 0,05$ dan nilai korelasi sebesar $- 0.169061$, sedangkan hasil perhitungan uji t untuk variabel *Price Earning Ratio*, didapatkan hasil t hitung ($- 0.417869$) $< t$ tabel (2,02439).
3. Variabel *Price To Book Value* berpengaruh signifikan memiliki nilai korelasi positif terhadap Harga Saham perusahaan subsektor konstruksi. Ditandai dengan nilai signifikan $0,0000 < 0,05$ dan nilai korelasi sebesar 0.5793242 . Sedangkan hasil perhitungan uji t untuk variabel *Price To Book Value*, didapatkan hasil t hitung (8.038379) $> t$ tabel (2,02439). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kenaikan atau penurunan *Price to Book Value* selama 2015 sampai dengan tahun 2020 memberikan pengaruh positif signifikan terhadap naik atau turunnya Harga Saham perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI.
4. Variabel *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price To Book Value* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Harga Saham 7 (tujuh) perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015 – 2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Fhitung (21.93016) $> F$ tabel (2,85).
5. Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,633878 atau sebesar 63,4%, menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* mampu menjelaskan variasi naik/turunnya Harga Saham sebesar 63,4%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, rekomendasi yang dapat diberikan untuk mendapat hasil yang lebih baik adalah:

1. Untuk calon investor ada banyak cara dalam analisis yang dapat digunakan untuk memprediksi atau menganalisis pergerakan harga suatu saham. Oleh karena itu, investor hanya perlu memilih cara atau metode yang mudah untuk dipahami sebagai prediksi nilai saham yang akan dibeli.
2. Untuk peneliti selanjutnya Diharapkan untuk menambah periode pengamatan yang lebih panjang, menambah variabel selain (*Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*), dan memperluas populasi penelitian di luar perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi.

REFERENSI

- Agus tri basuki. (2015). Electronic data processing. In Archives of Environmental Health (Vol. 3, Issue 5).
- Danisa Media. Aletheari, I., & Jati, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1254–1282.
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 5(1), 33–49.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). Badan Pusat Statistik Indonesia. *Statistik Indonesia 2019*, 1101001, 790.
- Eko Sudamanto, dkk. (2021). *Pasar Uang dan Pasar Modal* (abdul karim (ed.)). yayasan kita menulis.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*. Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2003). *Analisis Investasi*. Salemba Empat.
- Herlianto, D. (2013). *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Gosyen Publishing.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Luknis sabri, & Hastono, S. priyo. (2014). *Statistik Kesehatan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Grasindo.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan dan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Jilid I (Edisi I)*. BayuMedia Publishing.
- Pakpahan, K. (2003). Strategi Investasi di Pasar Modal. *The Winners*, 4(2), 138. <https://doi.org/10.21512/tw.v4i2.3838>
- Rizkiansyah, A. (2013). analisis pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia periode 2008-2010. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE.
- Tandelilin, E. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. *Manajemen Investasi*, 1– 34.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. (n.d.). 2– 131.
- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika: teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*.